Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)
Vol.2, No.1 Juni 2023
e-ISSN :2829-727x p-ISSN :2829-5862, Hal 178-189
DOI: https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.87

Strategi Organisasi Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah dalam Menghadapi Tantangan Global

Alya Fatma Hadi
Universitas Negeri Jakarta

Fatimah Az-Zahra
Universitas Negeri Jakarta

Nadiya Salsabila
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: alyaafatmaa0504@email.com

Abstract. *Educational organization strategy is the most important element in facing global challenges at the secondary school level. In an increasingly complex era of globalization, secondary schools are expected to be able to produce graduates who are competent and ready to face the demands of the rapidly changing world of work. This article was created to find out and analyze how the strategy of educational organizations at the secondary school level in facing global challenges. This research uses a qualitative approach with a descriptive method research type sourced from literature studies. Literature study is one of the research methods that uses the results of reviews from other journals as a source of reference. From the results it is known that: (1) Educational organization must be well implemented in secondary schools in line with the times. (2) It is important for education to be integrated with strategic management that ensures that educational goals and long-term vision are achieved. (3) Education as an organization also needs compact cooperation between the community and the government to build synergy between educational institutions.*

Keywords: *Secondary School, Digital Age, Global Challenges*

Abstrak. Strategi organisasi pendidikan merupakan elemen terpenting dalam menghadapi tantangan global di tingkat sekolah menengah. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, sekolah menengah diharapkan untuk mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang berubah dengan cepat. Artikel ini dibuat untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi organisasi pendidikan di tingkat sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif yang bersumber dari studi pustaka. Studi pustaka merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan hasil telaah dari jurnal lain sebagai sumber acuan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa: (1) Organisasi pendidikan harus diterapkan dengan baik di sekolah menengah sejalan dengan perkembangan zaman. (2) Penting bagi pendidikan untuk diintegrasikan dengan manajemen strategis yang memastikan bahwa tujuan pendidikan dan visi jangka panjang tercapai. (3) Pendidikan sebagai sebuah

Received April 11, 2023; Revised Mei 10, 2023; Accepted Juni 13, 2023
* Alya Fatma Hadi , *alyaafatmaa0504@email.com*

organisasi juga butuh kerjasama yang kompak antara masyarakat dan pemerintah untuk membangun sinergi antar instansi pendidikan.

Kata kunci: Sekolah Menengah, Era Digital, Tantangan Global

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pendekatan yang digunakan pemerintah untuk mencerdaskan dan memperkuat bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila negara tersebut mengutamakan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak memiliki keterampilan yang tepat dikhawatirkan akan menjadi sebuah rintangan, berkaitan dengan pembangunan nasional. Hal ini didukung oleh fakta bahwa negara-negara tertentu di Timur Tengah memiliki ekonomi yang stabil meskipun tidak hanya memiliki mata uang nasional yang lemah tetapi juga memiliki modal intelektual, disiplin, dan etika kerja yang berkembang (Sulastri, Fitria dan Martha, 2020: 258).

Pendidikan telah menjadi pusat perhatian dan menjadi fokus perhatian seluruh aspek masyarakat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 02 Tahun 1989 hingga Nomor 20 Tahun 2003, diikuti Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, merupakan salah satu contoh perubahan yang terjadi akibat adanya perubahan konstitusi. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui secara resmi, dengan tata ruang yang meliputi: standar isi, standar prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Setiawati, 2020:58). Dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang kompleks dan terus berkembang. Namun, pendidikan yang efektif tidak bisa hanya bergantung pada kurikulum dan metode pengajaran yang baik. Penting bagi pendidikan untuk diintegrasikan dengan manajemen strategis yang memastikan bahwa tujuan pendidikan dan visi jangka panjang tercapai.

Dalam integrasi pendidikan dengan manajemen strategis, pendidikan dipandang sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran jangka pendek dan jangka panjang. Melalui pendidikan, individu-individu dalam organisasi dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan mencapai tujuan organisasi. Sekolah menengah dituntut untuk mengambil bagian dalam kemajuan teknologi dan menggunakannya secara efisien dalam proses pengajaran. Mereka harus memasukkan teknologi digital ke dalam

kurikulum, strategi pengajaran, dan administrasi sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang lebih digital. Namun, mengakui sifat global era digital juga memerlukan pertimbangan faktor-faktor lain, seperti perubahan paradigma pendidikan, pengembangan keterampilan abad ke-21, penghapusan praktik kerja tradisional, kebangkitan teknologi digital, dan penanganan yang rumit. data. Karena itu, strategi organisasi untuk pendidikan tinggi sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Model pendidikan mempersiapkan setiap individu dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, serta memberikan instruksi praktis yang akan membantu mereka mencapai tujuan ini (Hendrarso, 2020: 4). Mengingat hal ini, tujuan untuk mencapai kompetensi tingkat tinggi dalam pendidikan perlu ditindaklanjuti sambil berkolaborasi dengan sistem teknologi yang kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan individu untuk bekerja dengan manusia. Ini membahas keterampilan interpersonal termasuk komunikasi, delegasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal lainnya yang diperlukan untuk membangun hubungan dan terlibat dalam interaksi dengan orang lain. Dalam praktik nyata, bentuk pendidikan ini dapat mendukung penggunaan pendekatan siswa dengan menekankan pembelajaran aktif, keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang menantang, dan pengembangan pemahaman konseptual dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agar lembaga pendidikan dapat berkembang di lingkungan dinamis era digital yang terus berkembang, maka perlu terus tumbuh dan berinovasi, yang dikenal dengan inovasi berkelanjutan. Inovasi dalam pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang terus menerus dan selalu mengikuti kemajuan dunia, khususnya di era digital. Namun meskipun demikian, inovasi atau pembaharuan di bidang pendidikan juga merupakan pendekatan yang segar terhadap masalah pendidikan yang sedang dihadapi. Titik tolak reformasi pendidikan merupakan isu mendesak dalam pendidikan yang akan diselesaikan secara sistematis dengan cara yang inovatif. Sesuai dengan kutipan di atas, agar penyelenggaraan pendidikan tinggi Indonesia berhasil meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas, perencanaan strategis jangka panjang yang inovatif harus dilakukan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa terdapat strategi organisasi pendidikan di tingkat sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global. Untuk itu tulisan ini akan menguraikan tentang respon sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global di era digital. Selanjutnya tentang pengaruh era digitalisasi terhadap strategi organisasi

pendidikan sekolah menengah. Terakhir membahas tentang kendala sekolah menengah dalam mengembangkan strategi organisasi pendidikan untuk menghadapi tantangan global.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil observasi kualitatif dengan studi kepustakaan menjadi unsur yang penting untuk diterapkan. Kepustakaan yaitu penghubung agar peneliti memperoleh pemahaman teoritis dalam proses observasi. Kajian tersebut memiliki tujuan agar dapat diimplementasikan terhadap peningkatan pendidikan yang bermutu tinggi pada era globalisasi. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan kutipan kajian Pustaka agar dapat membantu terlaksananya penelitian ini, mulai dari pendidikan, strategi organisasi pendidikan, dan tantangan global.

Starategi organisasi pendidikan merupakan elemen terpenting dalam menghadapi tantangan global di tingkat sekolah menengah. Kemudian, pendidikan penting untuk diintegrasikan dengan manajemen yang strategis. Terakhir, strategi organisasi pendidikan harus diterapkan dengan baik di sekolah menengah, sejalan dengan tantangan global yang memastikan bahwa tujuan pendidikan dan visi jangka panjang dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini pada umumnya dilakukan oleh penulis yang bersumber dari studi pustaka. Di sini penulis menggunakan jenis data sekunder atau data pendukung yang bersumber dari buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan hal ini, kasus analisis yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah strategi organisasi pendidikan di tingkat sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Sekolah Menengah dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Digital

Pendidikan dituntut untuk lebih maju dan dapat diakses oleh semua kalangan pada abad 21 ini. Salah satunya adalah “Revolusi Industri 4.0” atau istilah lain untuk era digital. Sejalan

dengan hal tersebut, perkembangan teknologi informasi saat ini semakin pesat, khususnya di Indonesia. Seiring kemajuan teknologi informasi, hal itu berdampak positif pada pendidikan karena memungkinkan dilakukannya perubahan signifikan dalam kurikulum. Namun demikian, meskipun bidang pendidikan mengalami perkembangan pesat dari hari ke hari, namun kemajuan tersebut belum dapat diadopsi oleh gerakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berperan serta dalam transformasi bidang pendidikan (Fitriah dan Mirianda, 2019:149). Beberapa pendidik masih mempertahankan cara penyampaian materi pembelajaran yang tradisional. Mereka beranggapan bahwa penggunaan teknologi menyulitkan mereka karena seharusnya mereka dituntut untuk selalu dapat mengupdate ilmu dari berbagai sumber.

Pada era digital ini, sekolah menengah dihadapkan pada berbagai tantangan global yang mempengaruhi cara mereka menyediakan pendidikan yang relevan dan efektif bagi siswa. Tantangan-tantangan ini meliputi perubahan dalam teknologi dan budaya, serta tuntutan untuk menghasilkan siswa yang siap menghadapi dunia yang terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan, mempengaruhi cara sekolah beroperasi, dan menuntut adanya adaptasi yang cepat. Sekolah menengah memiliki tanggung jawab penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang ada dan masa depan yang dipenuhi dengan inovasi digital. Era digital memberikan akses luas ke informasi dan sumber daya edukatif yang tak terbatas, namun juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkannya dengan bijak.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dari hasil survei Survei Susenas 2021, 62,10% masyarakat Indonesia menggunakan internet pada tahun 2021. Banyaknya pengguna internet seperti ini mengkhawatirkan akses masyarakat terhadap informasi dan persepsi komunitas mereka tentang kemajuan teknologi dan perubahan informasi. Menurut data tahun 2021, persentase rumah tangga Indonesia yang memiliki setidaknya satu nomor ponsel adalah 90,54%, tidak jauh lebih tinggi dari tingkat penggunaan telepon. Jika dibandingkan kondisi tahun 2018 maksimal 88,46%, angka ini meningkat. Dengan hal ini, bertindak sebagai insentif bagi administrator untuk memantau kualitas dan stabilitas infrastruktur internet. Saat mengakses internet lambat dan tidak stabil, diperlukan bandwidth yang besar untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara memadai dengan memanfaatkan teknik *load balancing* seperti *Per Connection Classifier (PCC)* dan *Nth* (Risnaldy, 2020: 9).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah menengah adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan semakin terhubung secara global. Era

digital telah menciptakan kebutuhan baru dalam hal literasi digital, pemahaman teknologi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Sekolah menengah harus merespons dengan menyediakan pendidikan yang relevan dan berfokus pada pengembangan keterampilan digital yang penting, seperti pemrograman, analisis data, keamanan siber, dan pemikiran kritis terhadap teknologi.

Tantangan globalisasi di era sekarang bukan hanya menjadi perbincangan di kalangan siswa tetapi juga di kalangan tenaga pendidik. Pendidik diinstruksikan untuk selalu meningkatkan status profesionalnya sebagai guru. Salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan oleh seorang guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar adalah melaksanakan instruksi teman sebaya yang ketat dan berkelanjutan serta analisis tugas yang mendalam, menggunakan bahan dan metode yang tepat, serta mempromosikan pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran di Indonesia, suatu metode yang sistematis dan menganalisis hasil belajar yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kelemahan siswa dan mampu memberikan bantuan yang diperlukan (Indrawan, 2019:79).

Pada aspek pendidikan, sekolah menengah juga perlu merespons tantangan global dalam era digital dalam hal pengelolaan data dan privasi. Mereka harus memastikan keamanan data siswa, melindungi privasi siswa, dan mengajarkan siswa tentang etika digital. Namun, sekolah juga harus memahami dan mengikuti perkembangan undang-undang terkait privasi dan perlindungan data, serta mengembangkan kebijakan yang sesuai. Seluruh tantangan ini mengharuskan sekolah menengah untuk mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan progresif. Mereka harus siap untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, dan memastikan bahwa siswa mereka siap untuk menghadapi tantangan global dalam era digital ini. Sekolah menengah juga perlu beradaptasi dengan perubahan dalam gaya belajar siswa. Dalam era digital ini, siswa sering terbiasa dengan akses cepat dan informasi yang instan. Kemudian, sekolah perlu menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif.

Dengan cara ini, kualifikasi guru meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan bidang lainnya, mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk pekerjaan klasik dan keahlian dan keterampilan, melindungi properti intelektual dan aktivitas lain yang telah dilakukan di bawah hidung siswa selama ini, dan meningkatkan kesadaran akan kemajuan teknologi. Di era Industri 4.0, ketika informasi dan teknologi berkembang pesat dan mempengaruhi proses pembelajaran secara signifikan, guru harus mampu mengidentifikasi

tren positif dan menangkal tren negatif. Kemungkinan akan sia-sia jika hal ini tidak dibahas dan tidak dianalisis secara menyeluruh. Smartphone saat ini menjadi salah satu yang terbaik dalam membuatnya sederhana dan efisien bagi pengguna untuk mendapatkan informasi terkini, dan hal ini berlaku untuk seberapa baik pengaruhnya terhadap aktivitas pembelajaran yang dipimpin guru (Mubin, 2020:11).

Pengaruh Era Digitalisasi Terhadap Strategi Organisasi Pendidikan Sekolah Menengah

Menurut perkembangan teknologi serta informasi dari adanya aktivitas di sekolah menengah memiliki masalah kemasifan. Beberapa informasi dan juga pengetahuan yang sudah menyebar dengan mudah di akses bagi orang lain yang membutuhkan, namun disisi lain pendidikan juga mengalami disurpsi yang sangat besar. Adanya peranan guru yang sudah menjadi salah satu penyedia dan fasilitator ilmu sudah banyak yang bergeser. Di waktu yang akan datang maka peranan dan juga kehadiran dari guru akan semakin menantang dan juga akan menimbulkan kekurangan ketenagaan pendidik.

Kondisi dunia pendidikan yang serba era digitalisasi ini memberikan beberapa banyak pengetahuan dan adanya percepatan dalam peningkatan pengetahuan yang sangat luar biasa. Dalam peningkatan tersebut dapat didukung oleh beberapa media dan penggunaan teknologi secara digital yang disebut sebagai *information superhighway*. Dari beberapa strategi yang dikembangnkan ada sebuah gaya melalui kegiatan pembelajaran yang ada, disebut sebagai *knowledge age*. Bagi pendidik membutuhkan bahan dalam pembelajaran yang akan memberikan desain lebih baik dengan beberapa kombinasi dari peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mampu memberikan solusi dari pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal yang kemudian mampu diatasi dari adanya strategi pendidikan dalam era digitalisasi ini membutuhkan pengetahuan dalam mengakses teknologi yang sudah semakin canggih saat ini.

Saat ini sudah banyak terjadi pengembangan yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan sekolah dan bahkan berbeda, tidak sama satu sama lainnya. Dalam pencapaian tujuan pendidikan ini sebuah kurikulum dan juga pembelajaran tidak harus terfokus kepada salah satu konten yang diajarkan kepada siswa saja, akan tetapi juga harus memberikan fasilitas yang baik kepada siswa dalam mengkonstruksi konten kurikulum menjadi sebuah pengetahuan yang sangat baru bagi siswanya. Pada sekolah menengah saat ini strategi pendidikan berpengaruh kepada kondisi pendidikan yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan pengembangan

kurikulum berbasis revolusi era digitalisasi yang lebih memfokuskan kepada keinginan anak. Perubahan yang terjadi saat ini adalah kurikulum yang lama sebelum tahun 2020 dikenal dengan kurikulum 13. Hal ini diimplementasikan sudah 7 tahun yang lebih mengembangkan kepada karakter siswa.

Dalam Kurikulum 2013, sebagaimana diuraikan dalam temuan penelitian, disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. Adaptasi tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat memanfaatkan aspek positif Revolusi Industri 4.0 dengan memiliki beberapa keterampilan, antara lain; keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan kreativitas dan inovasi. Pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi merupakan aspek positif agar siswa tidak kehilangan akar budayanya. Selain itu, *21st Century Learning* juga memberikan bimbingan penguatan pendidikan karakter melalui pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 masih sangat relevan walaupun di era Revolusi Industri 4.0 (Fernandes, 2019:79).

Melalui teknologi yang sudah menjadikan pendidikan sebagai hal yang mudah diakses. Seluruh siswa saat ini sudah bisa belajar dengan adanya teknologi dan juga digitalisasi dengan jarak yang jauh. Teknologi yang dikembangkan berfungsi sebagai peningkatan mutu pendidikan dan perangkat dalam pendidikan yang dapat digunakan dengan sistem interaktif dan juga menarik sehingga menjadikan siswa sangat menyukai pembelajaran yang dijalankan. Hal tersebut terdapat didalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 mengenai kompetensi lulusan standar isi yang menjadi sebuah prinsip dalam teknologi pembelajaran kurikulum 13. Adapun pengaruh positif dari adanya era digitalisasi terhadap strategi pendidikan sekolah menengah adalah sebagai berikut: (1) Timbul sebuah media massa sebagai sumber dari ilmu pengetahuan serta pemusatan pendidikan yang dikhususkan dengan elektronik, (2) Memberikan dampak bahwa tidak hanya guru saja yang menjadi sumber ilmu pendidikan yang dapat diberikan oleh guru, melainkan juga peranan yang berdampak kepada akses dari pembelajaran melalui internet dan juga peranan guru sebagai pembimbing bagi siswa, (3) Dapat mengembangkan metode yang dilandaskan kepada perkembangan digitalisasi, (4) Pembelajaran bisa dilakukan dengan *daring*, (5) Sistem penilaian lebih mudah dan dapat menggunakan manfaat teknologi.

Kendala Sekolah Menengah dalam Mengembangkan Strategi Organisasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Global

Keberadaan globalisasi merupakan hasil perkembangan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam teknologi informasi yang merupakan wujud dari keberlanjutan era modernisasi. Globalisasi secara hakikat mengarah pada perkembangan yang sangat cepat dan pesat baik dalam bidang informasi, komunikasi, transformasi dan teknologi yang dapat merubah segala aspek hidup manusia, menjadikan dunia yang semakin sempit, dan memberikan jangkauan luas terhadap sesuatu yang jauh (Dermawan, 2020: 73).

Manajemen pendidikan harus terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan serta pengendalian organisasi yang sejalan dengan perkembangan zaman (Utamy, Ahmad dan Eddy, 2020:227). Segala sumber daya yang terkait dengan jalannya proses pendidikan harus diatasi secara terencana, terkendali, terarah, dan terorganisir. Pada akhirnya sekolah dituntut untuk mempunyai daya kompetensi manajerial, yaitu kemampuan sekolah untuk menciptakan pola kerja yang strategis, realistis sistematis, dan logis. Semakin kompleksnya pengaruh globalisasi menyebabkan meningkatnya daya saing dan tuntutan perubahan, sehingga sangat diperlukan pengimplentasian manajemen strategik khususnya dalam institusi pendidikan. Melalui penerapan manajemen strategik, institusi pendidikan dapat bersaing baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun dalam mengantisipasi dinamika perubahan yang datang.

Pada konteks baru-baru ini, melalui penerapan manajemen strategik khususnya bagi pimpinan tertinggi dalam organisasi pendidikan diharapkan mampu memformulasikan dan menetapkan strategi organisasi dengan benar. Bukan hanya melakukan strategi yang hanya mempertahankan eksistensinya, namun mampu dapat melakukan adaptasi dan inovasi yang dibutuhkan agar organisasi pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitasnya.

Sekolah mengalami tantangan dan perkembangan globalisasi yang menyangkut efek kompetisi dan globalisasi. Dengan memperhatikan peningkatan persaingan dan perkembangan antar sekolah, pihak sekolah diharapkan mampu menerapkan sejumlah strategi yang unggul untuk merespon pesaing. Salah satu solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut adalah manajemen strategik. Manajemen strategik merupakan bentuk manajemen yang berorientasi pada masa depan dan didasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Melalui

proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan dan perkembangan kondisi pendidikan.

Di era global saat ini segala aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan akan dihadapkan dengan tantangan global. Pada bidang pendidikan itu sendiri tantangan global memunculkan persaingan yang semakin kuat, deras, serta ketergantungan yang semakin menjerat di masa depan. Kehidupan yang semakin transparan di antara bangsa-bangsa di dunia ini salah satu faktor munculnya tantangan global. Selain itu, tantangan global lainnya yaitu masih adanya pihak di dalam masyarakat yang tidak percaya diri pada kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya tingkat ketergantungan manusia. Tingginya ketergantungan manusia dan krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah mengakibatkan konflik antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Pemimpin dan elemen masyarakat diharapkan mampu untuk mengatasi tantangan global semacam ini. Menurut Sutiadi dkk (2023:5) kesiapan menghadapi tantangan global dapat dilakukan dengan cara (1) Mempertahankan budaya sendiri (nasionalisme, patriotisme, sikap saling hormat menghormati); (2) Budaya profesi (etos kerja, iptek, seni, semangat, motivasi, etos kerja dan etos profesi); (3) Budaya Pribadi (akuntabilitas dan tanggung jawab).

Dalam sebuah organisasi diperlukan kerjasama yang kompak, persatuan serta komitmen antar elemen yang terlibat di dalamnya. Pada bidang pendidikan dibutuhkan sosok pemimpin yang menjadi contoh figur yang baik bagi bawahannya. Manajemen dan kepemimpinan memiliki peran strategis apabila terjalin kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Mengelola benda hidup jauh lebih kompleks daripada mengelola benda mati. Berangkat dari hal tersebut, pentingnya bagi seorang pemimpin untuk menggunakan manajemen yang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan banyak orang.

KESIMPULAN

Mengetahui dan menganalisis strategi organisasi pendidikan di tingkat menengah dalam menghadapi tantangan global merupakan salah satu tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah. Karena dengan analisis ini dapat diperoleh hasil respon sekolah menengah terhadap tantangan global era digital, pengaruh era digital terhadap strategi organisasi pendidikan menengah, dan keterbatasan sekolah menengah untuk mengembangkan organisasi pendidikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pendidikan

dituntut untuk lebih maju dan dapat diakses oleh semua orang di abad 21. Sekolah menengah memiliki tanggung jawab penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang ada dan masa depan yang penuh dengan inovasi digital; (2) Strategi pendidikan di sekolah menengah saat ini mempengaruhi kondisi pendidikan yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan pengembangan kurikulum berbasis revolusi di era digital yang lebih menitikberatkan pada keinginan anak, dan (3) Pada akhirnya sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial yaitu kemampuan sekolah untuk menciptakan strategi, pola kerja yang realistis, sistematis dan logis. Selain itu, pendidikan sebagai sebuah organisasi juga membutuhkan kerjasama yang kompak, persatuan serta komitmen antar elemen yang terlibat di dalamnya.

Menyoroti pentingnya pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan global yang semakin kompleks. Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan beragam di dunia saat ini, lembaga pendidikan harus mengembangkan strategi yang efektif untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan global. Perlu menekankan pentingnya pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan global yang semakin kompleks. Di tengah perubahan yang cepat dan beragam di dunia saat ini, lembaga pendidikan di Indonesia harus mengembangkan strategi yang efektif untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan global. Dengan demikian, diperlukan perhatian khusus terhadap sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021.

Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management in Improving the Quality of Education In The State Senior High School 1 Metro Lampung. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(1), 72-81.

Elyus, D. S., & Sholeh, M. (2021). Strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era pandemi covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 281-289.

Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70-80.

Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183-198.

Hendrarso, P. (2020). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi menuju Era VUCA: Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Prosiding Seminar STIAMI*, 7(2), 1–11.

Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, *7*(2), 57-80.

Mubin, F. (2020). Tantangan Profesi Guru pada Era Revolusi Industri 4.0.

Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 767-793.

Risnaldy, P. (2020). Analisa QoS (Quality of Service) Zeroshell pada Mekanisme Load Balancing dan Failove. Jurnal Multonetics, 6(1), 8-14.

Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 7-66.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

Sutiadi, A., Fadiah, D., Sari, P., Novitasari, D., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Meningkatkan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(1), 1-7.

Tubagus, M., & Kom, S. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*. Nas Media Pustaka.

Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, *1*(3), 225-236.